

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi banyak perusahaan, penjualan merupakan kunci utama untuk berhasil atau tidaknya suatu perusahaan karena penjualan merupakan pintu utama masuknya uang dalam perusahaan. Perusahaan yang dinamis akan selalu berusaha untuk meningkatkan efektivitas penjualannya dimasa yang akan datang. Dengan semakin meningkatnya volume penjualan, maka dibutuhkan persediaan barang jadi yang semakin tinggi pula, sehingga perusahaan diharuskan dapat menyediakan sejumlah persediaan barang jadi untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.

Tingkat persediaan barang jadi ditentukan oleh seberapa besar dan tepat perusahaan merencanakan produksinya. Hal ini dikarenakan perencanaan persediaan barang jadi pada perusahaan manufaktur berbeda dengan perencanaan persediaan pada perusahaan jasa atau perusahaan non-manufaktur lainnya. Pada perusahaan manufaktur, untuk dapat menghasilkan persediaan barang jadi harus melewati beberapa perencanaan yang dibuat sebelumnya seperti membeli bahan baku, diproduksi sehingga menghasilkan barang jadi yang kemudian disimpan di gudang dan siap untuk dipasarkan atau langsung dikirim ke pelanggan.

Persediaan barang jadi merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan barang jadi tersebut akan dijual ke pasaran dan dengan

adanya penjualan tersebut akan menambah pendapatan perusahaan. karena persediaan barang jadi sangat penting bagi perusahaan dalam menambah hasil penjualannya maka diperlukan pengendalian.

Pengendalian terhadap persediaan barang jadi dapat mengurangi kesalahan yang terjadi di dalam pencatatan jumlah persediaan dan harganya, jenis persediaan barang jadi, dan dapat mencegah terjadinya pencurian atau perusakan barang jadi yang tersedia di gudang sehingga bila terjadi kesalahan maka pihak manajemen dapat langsung mengambil keputusan. Pengendalian terhadap persediaan barang jadi sangat penting dalam mengendalikan jumlah persediaan karena dapat mengurangi jumlah penjualan.

Pengendalian persediaan barang jadi tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ditunjang oleh laporan-laporan persediaan yang tepat dan akurat seperti laporan *stock* barang jadi, *delivery order (DO)*, laporan hasil barang jadi, laporan serah terima hasil produksi, dan memo pengiriman / pengambilan barang jadi di gudang. Laporan-laporan persediaan barang jadi tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen guna pengambilan keputusan penjualan dengan melihat laporan-laporan persediaan barang jadi.

Penulis memilih untuk mengadakan penelitian pada PT TOBU INDONESIA STELL (selanjutnya akan disebut sebagai PT “X”) yang bergerak dalam sektor industri besi beton dengan pertimbangan bahwa dalam aktivitas persediaan barang jadi, proses pencatatan akuntansinya masih dilakukan secara manual dimana hal ini menyebabkan kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang jadi antara bagian

administrasi produksi dengan bagian gudang sehingga menyulitkan manajer persediaan dalam mengetahui jumlah persediaan barang jadi yang sebenarnya. Karena adanya ketidakcocokan tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya penjualan yang seharusnya terjadi.

Masalah lainnya yang dihadapi perusahaan adalah kesalahan yang sering terjadi yaitu adanya kesalahan dalam pengiriman jenis barang jadi ke pelanggan sehingga pelanggan menjadi sering *complain*. Hal ini dapat membuat para pelanggan menjadi kecewa sehingga perusahaan akan kehilangan pelanggan dan dapat mempengaruhi penjualannya.

Selain itu masalah yang sering terjadi adanya *double* memo pengiriman barang jadi maksudnya yaitu karena di dalam PT “X” pengiriman barang jadi yang dilakukan tidak mungkin semuanya di kirim pada saat itu juga tergantung keinginan pelanggan maka sering terjadi kesalahan pembuatan memo pengiriman barang jadi yang seharusnya barang sudah di kirim ke pelanggan beberapa hari yang lalu tetapi masih dibuatkan memo pengiriman barang jadi lagi sehingga menjadi *double* memo. Hal ini dapat mempengaruhi penjualannya karena perusahaan menjadi rugi dikarenakan kehilangan persediaan barang jadi.

Masalah-masalah ini memerlukan pengendalian yang baik guna mencapai kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana PT “X” dalam mencapai efektivitas penjualan yang baik dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Peranan Pengendalian**

Internal Persediaan Barang Jadi Guna Menunjang Efektivitas Penjualan” (Studi kasus pada PT “X” Jakarta).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan:

1. Mengapa prosedur pengendalian persediaan barang jadi yang dilakukan oleh PT “X” belum berjalan dengan efektif sehingga mempengaruhi aktivitas penjualannya?
2. Mengapa dokumen-dokumen persediaan barang jadi yang digunakan oleh PT “X” masih terjadi kesalahan baik dalam jenis persediaan barang jadi, selisih jumlah persediaan barang jadi antara bagian administrasi produksi dengan bagian gudang, dan kesalahan pembuatan memo pengiriman barang jadi sehingga penjualannya menjadi tidak efektif?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peranan pengendalian persediaan barang jadi yang telah terkomputerisasi dalam PT “X” sehingga dapat menunjang efektivitas penjualannya.

2. Untuk mengetahui peranan pengendalian dokumen dan fungsi masing-masing dokumen untuk mendukung pemberian informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajemen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pemahaman sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan diterapkan dalam praktik di lapangan. Selain itu penelitian ini juga merupakan salah syarat dalam mencapai gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar yang berguna bagi perbaikan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak ketiga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan bagi civitas akademik dan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Rerangka Pemikiran

Pengertian pengendalian internal menurut Mulyadi (2002) adalah sebagai berikut:

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

- ⊃ *Keandalan laporan keuangan*
- ⊃ *Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku*
- ⊃ *Efektivitas dan efisiensi*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.14 (2002) yang mendefinisikan bahwa persediaan adalah:

“Aktiva yang:

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Abdulrahman (1997) pengertian persediaan barang jadi (*finished products*) adalah sebagai berikut:

“Persediaan barang jadi (*finished products*) adalah barang yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual.”

Karena persediaan barang jadi sangat penting dalam suatu perusahaan dalam memenuhi tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya melalui penjualan maka diperlukan pengendalian internal persediaan barang jadi.

Menurut Willson dan Campbell (1996) pengendalian internal atas persediaan barang jadi meliputi:

“Pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan dalam perlindungan fisik persediaan.”

Pengertian penjualan menurut Komarudin (2000) adalah sebagai berikut:

“Penjualan adalah:

- a) Suatu persetujuan yang menetapkan bahwa penjualan memindahkan milik kepada pembeli untuk sejumlah uang yang disebut harga
- b) Penerimaan bruto.”

Anthony, Robert N, dan Govindarajan (2002) dalam bukunya *management control system* mengatakan perbedaan eektivitas dan efisiensi adalah sebagai berikut:

“Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang diukur berdasarkan sejauh mana keluaran (output) memenuhi sasaran. Sedangkan efisiensi menggambarkan berapa masukan (input) yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran (output) yang diukur berdasarkan hubungan antara masukan dan keluaran.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan efektivitas penjualan yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya diperlukan suatu pengendalian persediaan barang jadi dimana pengendalian tersebut merupakan jalan guna mencapai efektivitas itu sendiri.

Pengendalian persediaan barang jadi yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan sulitnya mencapai suatu efektivitas penjualan dalam suatu perusahaan karena di dalam aktivitas penjualan yang dijual adalah barang jadi yang telah selesai diproduksi. Jika barang jadi yang akan dijual mengalami suatu hambatan baik dalam kesalahan pencatatan, jumlah persediaan barang jadi, dan kesalahan pengiriman barang jadi sehingga kesalahan-kesalahan tersebut dapat mempengaruhi penjualannya juga. Oleh karena itu pengendalian terhadap persediaan barang jadi sangat diperlukan bagi perusahaan dalam memenuhi target penjualannya.

Pengendalian persediaan barang jadi dapat dilakukan dengan cara membandingkan prosedur dan metode pelaksanaan persediaan barang jadi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pelaksanaan yang sesungguhnya. Hasil yang diperoleh dapat dievaluasi dan dianalisis. Apabila terjadi penyimpangan manajemen dapat segera melakukan tindakan koreksi agar hal serupa tidak terulang dimasa yang akan datang.

Berdasarkan rerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ‘Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Berperan Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan’.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang berusaha menganalisis, menyimpulkan serta menyajikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan.

Dalam penulisan skripsi ini, data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti dalam PT ‘X’ adalah persediaan barang jadi guna menunjang efektivitas penjualannya.
- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan para petugas yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Para petugas yang dimaksud dalam PT ‘X’ adalah bagian administrasi produksi, bagian gudang, dan manajer persediaan.

c. Kuesioner, yaitu memperoleh data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan atau ditujukan kepada manajer persediaan barang jadi beserta stafnya. Data yang diharapkan penulis dari kuesioner ini dapat menggambarkan dan memaparkan pelaksanaan pengendalian persediaan barang jadi guna menunjang efektivitas penjualan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data kuesioner dengan menggunakan analisis statistik-SPSS.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan diperoleh dari membaca, mempelajari dan memahami literatur, catatan-catatan kuliah, sumber buku cetak dan sumber lain yang bersifat teori dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sebagai pertimbangan dengan data yang diperoleh. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan teori dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah.

Sedangkan operasional variabel untuk variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Yaitu, suatu variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya; dengan kata lain adalah suatu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

2. Variabel Dependen

Yaitu, suatu variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel bebas.

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Guna Menunjang Efektivitas Penjualan” maka yang menjadi variabel independennya adalah peranan pengendalian internal karena peranan pengendalian internal dapat berdiri sendiri dan akan mempengaruhi efektivitas penjualan. Yang dimaksud dengan peranan pengendalian internal adalah terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan perusahaan tercapai.

Indikator untuk variabel tidak bebasnya atau variabel dependennya adalah efektivitas penjualan karena tergantung kepada peranan dari pengendalian internal.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi PT “X” yang menjadi objek penelitian ini berada di jalan Pulo Gadung No. 14 Jakarta Timur yang bergerak dalam bidang perindustrian besi beton.

Penelitian ini mulai dilaksanakan terhitung sejak dikeluarkannya surat pengantar dari Universitas Kristen Maranatha.